

---

Alfi A.P.D., dkk.

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RASIO KREDIT BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Alfi Agustin Puspita Dewi; Arif Hartono; Ika Farida Ulfa  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
puspitaagustin2@gmail.com;  
arifhrtn12@gmail.com  
ikafaridaulfa@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of capital adequacy and lending on profitability with the ratio of non-performing loans as a moderating variable. This study was conducted on conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period using purposive sampling with several criteria. The number of samples selected were 12 banks with a period of 3 years so that the number of samples was 36 observations. The data analysis technique is Moderated Regression Analysis. The results showed that capital adequacy had no significant effect on profitability. This means that when a bank has large capital but cannot use its capital effectively in order to make a profit, it results in large capital not being able to generate high profitability. Credit distribution has no significant effect on profitability. This shows that the higher the LDR level, the worse the bank's liquidity status, because placements on credit are also financed from third party funds. The high LDR allows banks to refuse to provide loans or in other words banks will limit lending. Non-performing loans are unable to moderate the relationship between capital adequacy and profitability. This means that the increase in NPL is due to an increase in non-performing loans to total loans owned by banks. Banks need to provide adequate capital to cover risks arising from lending. Non-performing loans are not able to moderate the relationship between lending to profitability. An unhealthy LDR level indicates that the amount of credit disbursed exceeds funds from third parties.*

**Keywords:** Profitability, Capital Adequacy, Credit Distribution, Non-Performing Credit

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menggerakkan perekonomian masyarakat Indonesia. Peran yang dimiliki lembaga perbankan antara lain adalah sebagai alternatif sumber modal untuk menggerakkan sektor riil, pihak yang mendanai proyek negara, serta sebagai pihak yang membiayai kebutuhan masyarakat umum. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan usaha yang baik layaknya perusahaan yang lain, bank juga dituntut untuk bisa menghasilkan laba yang maksimum.<sup>1</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>2</sup> Bank juga harus mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kualitas keuangannya, karena laporan keuangan merupakan indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia akan mengevaluasi laporan keuangan bank yang telah diaudit dan dipublikasikan bagi bank yang terdaftar.<sup>3</sup>

Tujuan dari kegiatan usaha bank adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh atau menghasilkan laba secara efektif dan efisien dalam periode tertentu<sup>4</sup>. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai proksi profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dengan pemanfaatan keseluruhan aset. Profitabilitas yang tinggi dari suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena

---

<sup>1</sup> Febrianty dan Divianto, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan," *EKSIS* 12, no 2, (2017): 109-125.

<sup>2</sup> Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005).

<sup>3</sup> Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti, "Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Universitas Udayana* 23, no. 2. (2018): 1008-1015

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

berarti beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk mengembangkan usahanya.<sup>5</sup>

**Tabel 1.**

***Return On Asset Bank Konvensional 2018-2020***

<b>Tahun</b>	<b>ROA(%)</b>
2018	2,55
2019	2,47
2020	1,59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2021 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))<sup>6</sup>

Pada Tabel 1 terlihat bahwa *Return On Asset* pada bank konvensional mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya. *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,59 persen dan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 2,55 persen. Hal tersebut menunjukkan jika bank konvensional cenderung mengalami kesulitan untuk menjaga pertumbuhan ROA setiap tahunnya. Nilai ROA yang terus menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kerja bank yaitu kecukupan modal, penyaluran kredit dan resiko kredit bermasalah.

Faktor penting dalam operasi normal perusahaan adalah memiliki dana yang cukup untuk menyediakan dana bagi operasi internal perusahaan. Modal sendiri bank digunakan untuk menanggung resiko dan kerugian yang ditanggung bank, oleh karena itu bank wajib memiliki modal yang cukup untuk menanggung resiko dan kerugian yang ditanggung bank. Rasio kecukupan modal diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena apabila suatu perusahaan memiliki aspek permodalan yang besar maka besar kemungkinan laba yang diperoleh akan besar. Sebagai penyedia modal minimum, CAR harus selalu dijaga dan dipelihara oleh bank sebagai persentase tertentu dari total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Jika

<sup>5</sup> Putri, Fifit Syaiful, "Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di ura Efek Indonesia," *Jurnal skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang, (2013).

<sup>6</sup> [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diakses 11 Juli 2021

rasio CAR tinggi, bank dianggap mampu meminimalkan risiko yang timbul dari aktivitas operasinya, sehingga meningkatkan profitabilitas<sup>7</sup>.

Selain rasio kecukupan modal, profitabilitas juga dipengaruhi oleh aktivitas perkreditan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan komersial yang mengatur penyaluran dana bank<sup>8</sup>. Penyaluran kredit diukur menggunakan *Loan Deposite to Ratio* (LDR) karena apabila LDR mengalami kenaikan maka laba juga akan mengalami kenaikan karena aktivitas kredit yang diberikan akan menambah pendapatan perusahaan perbankan. Melalui pinjaman, jika nasabah dapat mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah ditetapkan, maka bank akan memberikan kredit kepada nasabah. Semakin banyak dana yang dibayarkan, semakin besar risiko yang harus ditanggung. Pemberian kredit melibatkan risiko pembayaran kredit yang buruk<sup>9</sup>.

Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, bank harus mengumpulkan informasi yang cukup tentang calon nasabah sehingga dapat meminimalkan risiko kredit di masa mendatang. Informasi ini dapat diperoleh selama proses sejarah kredit<sup>10</sup>. Kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kredit yang sulit untuk dilunasi karena kesenjangan dan faktor eksternal di luar kendali debitur. Rasio kredit bermasalah yang diukur dengan NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank<sup>11</sup>.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah bank, semakin

---

<sup>7</sup> Parasthiwi, A.A Trisha Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 1 (2019): 791-820

<sup>8</sup> Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005): 349

<sup>9</sup> Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah," *E-Jurnal Universitas Udayana* 7, no. 1 (2014): 192-197

<sup>10</sup> Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanthi, "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BAL,I" *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no.9 (2015): 2591-2592.

<sup>11</sup> Siamat, Dahlan..., 358

buruk kualitas kredit bank, semakin besar jumlah kredit macet, semakin besar kemungkinan bank bermasalah, yaitu kerugian yang disebabkan oleh pengembalian yang buruk<sup>12</sup>.

Penelitian tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Peneliti Suardita dan Putri<sup>13</sup> menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, berbeda dengan penelitian Purba dan Damayanthi<sup>14</sup> dan Yuliasitini dan Suryantini<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan adanya tidak konsistennya mengenai pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas sehingga menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel tersebut yaitu resiko kredit bermasalah. Penyaluran kredit menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu bank. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan bank adalah dengan meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat yang akan berdampak pada resiko kurang lancar dalam pengembalian pinjaman atau kredit bermasalah<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disebutkan dan adanya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2020)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit

<sup>12</sup> Putri, Fifit Syaiful, “Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang (2013).

<sup>13</sup> Suardita I Wayan dan I G.A.M Asri Dwija Putri (2015), “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit,” *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 11. No. 2. (2015): 426-430

<sup>14</sup> Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti, “Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Universitas Udayana* 23, no. 2. (2018) :1008-1015

<sup>15</sup> Yuliasitiani, I Gusti Ayu Rini dan Ni Putu Santi Suryantini, “Pengaruh Perputaran kas, Kecukupan Modal dan Resiko Operasi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5. no. 4. (2016): 2131-2132

<sup>16</sup> Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti..., 1008-1015

terhadap profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:114) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan atau menghasilkan laba secara efektif dan efisien dalam suatu periode tertentu<sup>17</sup>. Tingginya profitabilitas suatu bank bisa menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank dikatakan baik. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset<sup>18</sup>. Rumus pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Return On Assets (ROA) yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Kecukupan Modal

Faktor penting agar sebuah perusahaan bisa beroperasi yaitu dengan memiliki kecukupan modal guna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang dimiliki sebuah bank berfungsi untuk menanggung resiko dan kerugiannya yang dialami bank, sehingga bank mampu dituntut untuk memiliki modal yang cukup agar mampu menanggung resiko dan kerugian<sup>19</sup>. Peneliti menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan. *Capital Adequency Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko<sup>20</sup>.

<sup>17</sup> Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada)

<sup>18</sup> Dendawijaya, lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005): 118

<sup>19</sup> Parasthiwi, A.A Trisha Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26.no. 1. (2019): 791-820

<sup>20</sup> Dendawijaya, lukman..., 121

Jika rasio CAR meningkat maka bank dinilai mampu meminimalisir adanya resiko yang timbul akibat kegiatan operasionalnya, sehingga profitabilitas akan meningkat<sup>21</sup>. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya kecukupan modal adalah:<sup>22</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasikan dana. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank, maka dari itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga<sup>23</sup>. Dalam penelitian ini penyaluran kredit di ukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)<sup>24</sup>. Semakin besar dana yang disalurkan maka resiko yang harus ditanggung akan semakin besar. Pemberian kredit mengandung resiko yang tidak lancar dalam pembayaran kredit<sup>25</sup>. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya penyaluran kredit yang di proksikan LDR adalah <sup>26</sup>:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

<sup>21</sup> Parasthiwi, A.A Trisha Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26. no. 1.(2019): 791-820

<sup>22</sup> Dendawijaya, lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005): 121

<sup>23</sup> Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005): 349

<sup>24</sup> Udayani Sinta Arya dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26.no. 3.(2019): 1826-1852

<sup>25</sup> Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha, “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah,” *E-Jurnal Universitas Udayana* 7.no. 1. (2014): 192-197

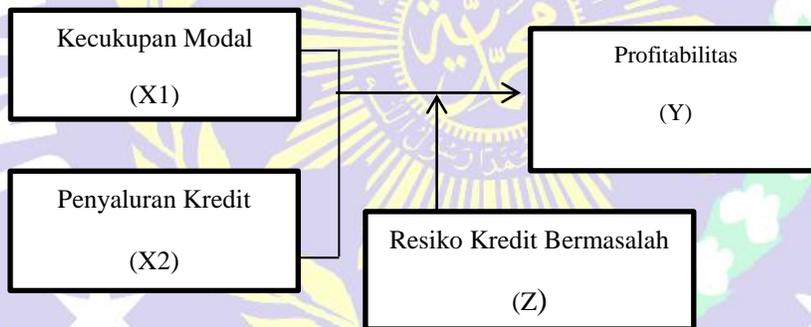
<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012)

## Kredit Bermasalah

Sebelum memberikan kredit kepada nasabah pihak bank harus mengumpulkan informasi yang memadai tentang pelanggan potensial untuk meminimalisir resiko kredit yang di hadapi kemudian hari<sup>27</sup>. Kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur<sup>28</sup>. Semakin tinggi NPL suatu bank maka akan memperburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan bank tersebut akan mengalami permasalahan yang semakin membesar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian yang macet<sup>29</sup>. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio kredit bermasalah yaitu<sup>30</sup>:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut kerangka pemikiran untuk menguji pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai variabel moderating :



Gambar. 1  
Kerangka Berfikir

<sup>27</sup> Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanthi, "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI," *E-Jurnal Manajemen Unud* 4.no. 9.( 2015): 2591-2592.

<sup>28</sup> Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005): 358

<sup>29</sup> Putri, Fifit Syaiful, "Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di ura Efek Indonesia," *Jurnal skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang (2013).

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 : Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha1 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Ho2 : Penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha2 : Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ho3 : Rasio kredit bermasalah tidak dapat memoderasi hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas

Ha3 : Rasio kredit bermasalah dapat memoderasi hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas

Ho4 : Rasio kredit bermasalah tidak dapat memoderasi hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas

Ha4 : Rasio kredit bermasalah dapat memoderasi hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif verikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri<sup>31</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai variabel moderating (studi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebanyak 41 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Berikut penentuan sampel dengan kriterianya yaitu :

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Badan Penerbit ALFABETA, 2018)

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	41
2	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2018-2020	(24)
3	Perusahaan perbankan konvensional yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2020	(5)
	Jumlah sampel	12

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan pada tabel 1 diperoleh 12 perusahaan selama tiga tahun dengan total observasian sebanyak 36 data observasian. Data yang dibutuhkan dari masing-masing perusahaan perbankan berupa laporan tahunan yang dimana terdapat laporan keuangan didalamnya.

Sumber data penelitian ini ialah data sekunder dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan tetapi berupa laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020 melalui website resmi BEI<sup>32</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian ini.

<sup>32</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 11 Juli 2021

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	17,31	32,78	21,9397	3,60134
LDR	36	,00	162,29	86,0122	33,41802
ROA	36	,01	4,00	2,0288	1,08731
NPL	36	,40	2,96	1,3542	,75638
CAR_NPL	36	8,56	2344,00	688,7767	862,30239
LDR_NPL	36	,00	335,96	122,2361	83,04291
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS, Data diolah, 2021*

Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,35 persen dengan standar deviasi sebesar 0,75 menunjukkan penyebaran data berkisar antara 0,6 hingga 2,1 persen. Nilai minimum ROA sebesar 0,01 persen dan nilai maksimum ROA sebesar 4,00 persen. Nilai rata-rata *Capital adequency Ratio* (CAR) sebesar 21,93 persen dengan standar deviasi sebesar 3,60 menunjukkan penyebaran data berkisar antara 18,33 hingga 25,53 persen. Nilai minimum CAR sebesar 17,31 persen dan nilai maksimum CAR sebesar 32,78 persen. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,35 persen dengan standar deviasi sebesar 0,75 menunjukkan penyebaran data berkisar antara 0,6 hingga 2,1 persen. Nilai minimum NPL sebesar 0,40 persen dan nilai maksimum NPL sebesar 2,96 persen. Nilai rata-rata interaksi CAR dengan NPL sebesar 688,77 persen dengan standar deviasi sebesar 862,30 persen. Nilai minimum interaksi CAR dengan NPL sebesar 8,56 persen dan nilai maksimum interaksi CAR dengan NPL sebesar 2344,00 persen. Nilai rata-rata interaksi antara LDR dengan NPL sebesar 122,23 persen dengan standar deviasi sebesar 83,04 persen. Nilai minimum interaksi LDR dengan NPL sebesar 0,00 persen dan nilai maksimum interaksi LDR dengan NPL sebesar 335,96 persen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah metode regresi dalam variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05357869
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,459
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

Sumber: *Output SPSS, Data diolah, 2021*

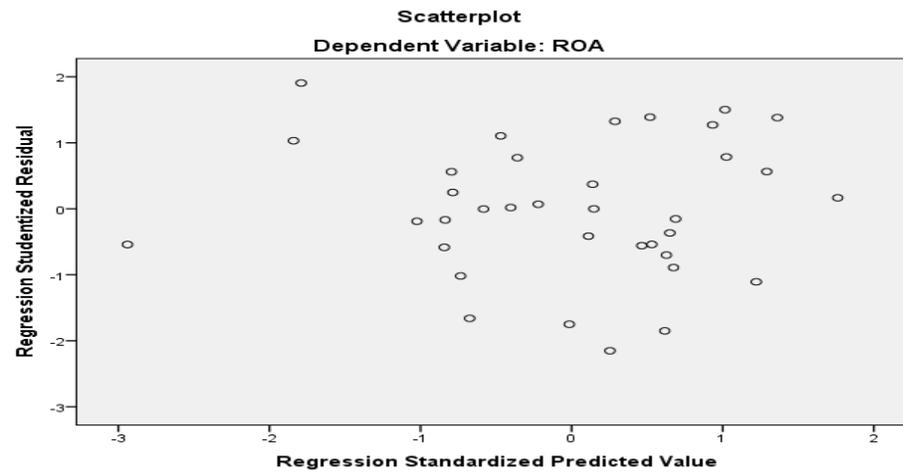
Dilihat pada tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,984 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi ketidak samaan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model yang tidak terjadi heterokedastisitas merupakan model regresi yang baik<sup>33</sup>.

<sup>33</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS, Data diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 5 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam data penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi<sup>34</sup>. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,998	1,262		1,583	,124		
CAR	,032	,050	,105	,633	,531	,939	1,065
1 LDR	,000	,006	-,009	-,048	,962	,685	1,459
CAR_NPL	9,425E-005	,000	,075	,458	,650	,963	1,039
LDR_NPL	-,006	,003	-,438	-2,290	,029	,701	1,426

a. Dependent Variable: ROA

<sup>34</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Dari hasil tabel 6 dapat diketahui maka untuk nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari angka 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Berikut data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,203	,101	1,03119	2,147

a. Predictors: (Constant), LDRNPL, CARNPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah, 2021

Nilai Durbin Watson pada tabel 7 sebesar 2,147. Sedangkan untuk tabel Durbin Watson diketahui nilai dL: 0,8122 dan dU:1,5794, sehingga disimpulkan data penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda :

**Tabel 8 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,486	1,292		1,925	,063
1 CAR	,010	,051	,033	,192	,849
LDR	-,008	,006	-,241	-1,415	,166

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 hasil persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,486 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 2,486 persen dengan asumsi

variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,010 memiliki arti jika CAR meningkat sebesar 1 persen maka profitabilitas meningkat sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,008 memiliki arti profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial

Uji secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,998	1,262		1,583	,124
1 CAR	,032	,050	,105	,633	,531
LDR	,000	,006	-,009	-,048	,962
CARNPL	9,425E-005	,000	,075	,458	,650
LDRNPL	-,006	,003	-,438	-2,290	,029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, Data diolah, 2021*

Dilihat dari tabel 9 hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan CAR sebesar 0,531 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa untuk CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. dan untuk variabel moderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Nilai signifikan LDR sebesar 0,962 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_2$  ditolak, disimpulkan bahwa untuk LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan interaksi CAR dan NPL sebesar 0,650 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_3$  ditolak, disimpulkan bahwa untuk NPL tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. . Nilai signifikan interaksi LDR dan NPL sebesar 0,029 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_4$  ditolak, disimpulkan bahwa untuk NPL tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kebijakan hutang. Koefisien determinasi atau  $R^2$  (*R square*) merupakan kemampuan prediksi dari dua variabel independen (CAR dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA).

**Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,149	1,00314

a. Predictors: (Constant), LDRNPL, CAR, LDR, CARNPL, NPL

Sumber: *Output SPSS*, Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,270 atau 27,0 persen. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas (ROA) dijelaskan sebesar 27,0 persen oleh variabel CAR, LDR, dan NPL sedangkan sisanya sebesar 73,0 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal-hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS).

**Tabel 11 Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,040	2,703		-,755	,456
1					
CAR	,201	,115	,665	1,752	,090
LDR	,005	,011	,143	,422	,676
NPL	2,859	1,965	1,989	1,455	,156
CARNPL	-,105	,061	-1,833	-1,721	,096
LDRNPL	-,012	,012	-,895	-,948	,351

a. Dependent Variable: ROA

---

Sumber: *Output SPSS, Data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 11 regresi CAR sebesar 0,201 dan nilai signifikan sebesar  $0,90 > 0,05$  maka artinya CAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien LDR sebesar 0,05 dan nilai signifikan  $0,676 > 0,05$  artinya LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi variabel interaksi CAR dan NPL sebesar -0,105 dan nilai signifikan  $0,96 > 0,05$  maka variabel NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara LDR dan NPL sebesar -0,102 dan nilai signifikan sebesar  $0,351 > 0,05$  maka variabel NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1.8 kecukupan modal menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  ( $0,633$ )  $< t_{tabel}$  ( $2,035$ ) dan tingkat signifikansi  $0,531 > 0,05$ . Hal tersebut berarti kecukupan modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya ketika sebuah bank memiliki modal yang besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif agar mendapatkan laba maka mengakibatkan modal besar pun tidak bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Purba dan Damayanti<sup>35</sup> yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Penyaluran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil analisis data pada tabel 1.8 maka diketahui nilai  $t_{hitung}$  ( $0,48$ )  $< t_{tabel}$  ( $2,035$ ) dan signifikan  $0,962 > 0,05$ . Hal tersebut berarti penyaluran kredit secara signifikan tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Artinya Semakin tinggi tingkat LDR, semakin buruk status likuiditas bank, karena kredit juga berasal dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Tingginya tingkat LDR memungkinkan bank untuk menolak memberikan pinjaman, atau

---

<sup>35</sup> Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti, “Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi” *E-Jurnal Universitas Udayana* 23, no. 2. (2018): 1032

dengan kata lain bank akan membatasi pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rakhmawati<sup>36</sup> yang mendapatkan hasil jika penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh rasio Kredit Bermasalah (NPL) dalam memoderasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.8 maka nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,458 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05(5\%)$  dengan tingkat probabilitas  $0,650 > 0,05$  menunjukkan jika NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal pada profitabilitas. Peningkatan NPL disebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki bank. Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menutupi resiko yang timbul dari penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Damayanti<sup>37</sup> yang menyatakan bahwa kredit bermasalah (NPL) tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh rasio Kredit Bermasalah (NPL) dalam memoderasi hubungan antara penyaluran kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil analisis data pada tabel 1.8 maka diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,290 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05(5\%)$  dengan tingkat probabilitas  $0,29 > 0,05$  menunjukkan jika NPL tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit pada profitabilitas. Penyaluran kredit dengan variabel resiko kredit menunjukkan tingkat LDR yang tidak sehat menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan melebihi dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin buruk status likuiditas bank, karena kredit juga berasal dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>36</sup> Rakhmawati, Suati., Orbaningsih, Dwi. & Lisa, Oyong, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Periode 2017-2019," (Prive 4. no. 1. 2021): 4-14

<sup>37</sup> Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti, " Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Universitas Udayana* 23, no. 2. (2018): 1032

Rakhmawati, dkk<sup>38</sup> yang menyatakan bahwa resiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Dari hasil uji yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode tahun 2018-2020. Hal tersebut berarti bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi namun jika memiliki tingkat risiko kredit yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.
2. Variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat LDR, semakin buruk status likuiditas bank, karena kredit juga berasal dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Tingginya tingkat LDR memungkinkan bank untuk menolak memberikan pinjaman, atau dengan kata lain bank akan membatasi pinjaman.
3. Variabel kredit bermasalah tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode tahun 2018-2020. Hal tersebut berarti peningkatan NPL disebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki bank. Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menutupi resiko yang timbul dari penyaluran kredit
4. Variabel kredit bermasalah tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode tahun 2018-2020. Hal tersebut berarti tingkat LDR yang tidak sehat menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan melebihi dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin buruk status

<sup>38</sup> Rakhmawati, Suati., Orbaningsih, Dwi. & Lisa, Oyong, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Periode 2017-2019," *Prive* 4. no. 1. (2021): 4-14

*Alfi A.P.D., Arif H., Ika F.U.*

likuiditas bank, karena kredit juga berasal dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran bagi penulis selanjutnya untuk mempeluas objek penelitian baik dari segi bidang usaha, periode penelitian maupun jumlah variabel penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2005.
- Febrianty dan Divianto. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.”*EKSIS* 12, no. 2 (2017): 109-125.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT RajaGrafindo, 2012.
- Parasthiwi, A.A Trisha Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. “Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26. No. 1. (2019): 791-820.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanthi (2015). “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI.”*E-Jurnal Manajemen Unud* 4. no 9. (2015). Hlm. 2591-2592.
- Purba, Aurelia Gracella dan I Gst. Ayu Eka Damayanti. “Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi.”*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23.no. 2. (2018): 1008-1015.
- Putri, Fifit Syaiful. “Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di ura Efek Indonesia”. *Jurnal skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang (2013).
- Rakhmawati, Suati., Orbaningsih, Dwi. & Lisa, Oyong. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Persuahan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Periode 2017-2019.” *Prive* 4. no. 1. (2021): 4-14.

Alfi A.P.D., dkk.

Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha. “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah.” *E-Jurnal Universitas Udayana* 7.no. 1. (2014): 192-197.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.

Suardita I Wayan dan I G.A.M Asri Dwija Putri. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit.” *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 11.no. 2. (2015): 426-430.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Badan Penerbit ALFABETA, 2018.

Udayani Sinta Arya dan I Gde Ary Wirajaya. “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26.no. 3 (2019): 1826-1852.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 11 Juli 2021.

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Diakses 11 Juli 2021.

Yulastiani, I Gusti Ayu Rini dan Ni Putu Santi Suryantini. “Pengaruh Perputaran kas, Kecukupan Modal dan Resiko Operasi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5.no. 4 (2016): 2131-2132.